

## **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Model Pembelajaran Seni Menggunakan Biji-Bijian Kelompok B TK Ar-Rohim**

**Agus Suriawati<sup>1</sup>, Resi Lovita<sup>2</sup>,LuxyFinegilrsHutasoit<sup>3</sup>**

TK Ar Rohim Desa Mampang<sup>1</sup>

TK Kartika I-5 Rengat<sup>2</sup>

TK Elsadai Komplek Taman Dutamas Batam<sup>3</sup>

Email : [agussuriawati0@gmail.com](mailto:agussuriawati0@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam pengembangan bidang seni kolase yang diakibatkan oleh model pembelajaran seni yang monoton sehingga ketercapaian kurikulum tidak berjalan efektif . Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melihat ketercapaian hasil pembelajaran seni dan meningkatkan aktifitas belajar anak. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus I BSB pada siklus 1 pertemuan 1= 0%, siklus 1 pertemuan 2 = 6 %, siklus 2, pertemuan 3 = 20 %, siklus 2 pertemuan4 = 34%. Hasil prestasi anak siklus 1 pertemuan 1 = 40 %, siklus 1 pertemuan 2 = 53%, siklus 2, pertemuan 3 = 73 %, siklus 2 pertemuan 4 = 100 %, sedangkan untuk kriteria M sudah tidak ada. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran model seni kolase baik secara aktivitas, kerjasama, prestasi anak, serta kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model seni kolase dengan media biji-bijian dapat meningkatkan prestasi belajar seni anak.

**Kata kunci:** *Motorik Halus; Seni Kolase; Biji-bijian*

### **Abstract**

This research is motivated by the low fine motor skills of children in developing the field of collage art which is caused by a monotonous art learning model so that curriculum achievements do not run effectively. The aim of this research is to improve children's fine motor skills by looking at the achievement of art learning outcomes and increasing children's learning activities. The research design used is Classroom Action Research. Data collection techniques use observation. The collected data was analyzed using qualitative descriptive techniques. The results showed that children's fine motor skills in cycle I of BSB were in cycle 1, meeting 1= 0%, cycle 1 meeting 2 = 6 %, cycle 2, meeting 3 = 20 %, cycle 2 meeting4 = 34%. The results of children's achievement in cycle 1 meeting 1 = 40%, cycle 1 meeting 2 = 53%, cycle 2, meeting 3 = 73 %, cycle 2 meeting 4 = 100 %, while for criterion M it no longer exists. In cycle II, it showed that there was an increase in the learning outcomes of the collage art model both in terms of activity, cooperation, children's achievements, and children's fine motor

skills. Based on the research results, it can be concluded that the use of collage art models using grain media can improve children's art learning achievements.

**Keywords:** Fine Motor; Collage Art; Grains

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya anak memiliki pola perkembangan yang bersifat umum yang sama dan terjadi pada setiap anak, hal ini disebabkan karena anak bersifat individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak bukan manusia dewasa melainkan mereka anak kecil. Kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas mendatar (dua dimensi). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, klase adalah komposisi artistic yang dibuat dari berbagai bahan (kain perca, kertas, kayu) yang di temple pada permukaan gambar (Depdiknas, 2001, 580). Dari defenisi tersebut dapat diuraikan pengertian kolase yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan-bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan estetika orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan sebagai bahan kolase.

Bentuk karya kolase memiliki unsur- unsur seni rupa yaitu seni lukis; dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambar suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda-benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang material sebagai unsur kolase. Unsur seni kriya; kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, merangkai, menempel, dan lain sebagainya adalah membutuhkan keterampilan. Unsur dekorasi; kolase sangat sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karena materialnya adalah bahan-bahan beraneka dan berbentuk benda utuh, sehingga untuk menggambarkan betuk elastis naturalis sangatlah sulit. Dari kesulitan menggambarkan gaya natural ini, maka seni kolase biasanya merangkai unsur-unsur tersebut menjadi dekorasi, yaitu unsur menghiasnya yang ditonjolkan, misalnya: gambar andong (delman), gambar kereta api, gambar rumah, dan dengan bentuk gambar miring (dekoratif).

Unsur ilustrasi; kolase selalu menggambarkan yang bertema walaupun dengan gambar yang hanya berdiri sendiri atau tidak menggambarkan cerita. Material kolase merupakan bahan- bahan yang akan diubah bentuknya menjadi karya kolase, maka antara material dan bahan non material tidak memiliki perbedaan yang mendasar.

Kolase menuntut kreatifitas dan ide yang lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa lain, karena didalam pembuatan kolase anda dituntut untuk memiliki, mencari dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk

membuat kolase, contoh memadukan ide dalam kolase anda membayangkan bagaimana memadukan obat nyamuk bakar, batu baterai bekas, ball point bekas pola lampu, sendok garpu, tutup gelas, kancing baju, dan kelereng. Kemudian bagaimana cara memadukannya, apakah di lem, dipaku, dijepit atau dengan apa saja. Sehingga setelah itu, dalam hal ini dituntut untuk teliti serta dengan kesabaran yang tinggi dalam menciptakan karya kolase. Benda-benda tersebut dapat ditempel pada sebuah papan, tripleks atau bahan datar apa saja baik di lem, dipaku, atau diikat sehingga menjadi sebuah kesatuan yang berupa karya seni rupa kolase. Sehingga dapat dikatakan bahwa material untuk kolase adalah benda apapun yang dapat dipadukan sehingga menjadi sebuah karya seni rupa kolase. Baik dengan cara ditempel pada papan dengan di lem, dipakai, diikat atau dengan cara apapun. Dapat juga dengan cara tidak ditempel pada papan, melainkan dengan cara disusun menjadi bentuk tiga dimensi.

Material yang digunakan dalam pembuatan kolase di Taman Kanak-Kanak tentu akan berbeda dengan material yang dipakai untuk berkarya kolase pada umumnya. Pada prinsipnya kerjanya baik untuk kolase pada umumnya maupun untuk pembelajaran pada anak usia TK adalah sama. Yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan tentu saja untuk pembelajaran kolase di TK akan lebih sederhana dan tidak membahayakan. Bahan yang disiapkan bekas gelas minuman mineral dan dihilangkan tutupnya, kertas berwarna, permen, penjepit baju, kancing baju dan masih banyak lainnya.

Dalam pengertian umum kolase dapat dibuat dalam bentuk dua dimensi. Dalam proses pembuatan karya kolase sering terjadi materialnya harus disiapkan dahulu, baru kemudian ide bentuk karya yang akan diekspresikan. Pada jenis karya seni lain dimulai dengan menentukan ide apa yang ingin diekspresikan, kemudian baru mencari materialnya.

Dalam membuat karya kolase, yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya melalui teknik assembling (dengan di lem, di las, dipaku, dan lain-lain) agar dapat menyatu. Salah satu dari contoh kolase untuk anak usia dini adalah telur yang sudah dikosongkan isinya, kemudian ditempel sehelai buku yang dibuat berbentuk sayap pada sisi kanan dan kirinya, bagian belakang ditempel kertas berwarna yang dibentuk seperti ekor, bagian depan sebagai kepala yang ditempelkan plastik berbentuk bulat, kemudian ditambah dengan tempelan manik-manik sebagai mata. Tempelkan bagian bawah telur potongan Styrofoam agar bentuk ayam tersebut dapat berdiri. Kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan sehelai kertas mendatar (dua dimensi) dan menggambar suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda-benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Kolase dalam pembuatannya perlu kesabaran dan keterampilan menyusun, menempel, merangkai.

## METODE

PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan PTK kedalam tiga wilayah, yaitu : 1) untuk memperbaiki praktik, 2) untuk mengembangkan professional dalam arti meningkatkan pemahaman para guru terhadap pelaksanaan praktik, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelompok (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelompok ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelompok atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelompok. Suharsini (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “penelitian” + “tindakan”+ “kelompok”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut Penelitian; kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Tindakan; suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. Kelompok; sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Anak yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelompok saja melainkan dapat juga ketika anak sedang melakukan karya wisata, atau belajar di tempat lain dibawah arahan guru.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan menggunakan persentase. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila anak mendapatkan bintang 3 persentase mencapai 80%. Adapun perhitungan persentase pencapaian indikator yang digunakan adalah dengan rumus sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik halus anak kelompok B TK Ekasari sangat memerlukan adanya stimulasi yang sesuai dengan kondisi anak. Masih banyak anak yang memiliki konsentrasi rendah. Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok B masih rendah terlihat dari aktivitas, minat, dan hasil belajar

anak. Hal ini dapat diketahui dari anak-anak yang belum sepenuhnya memahami model pembelajaran seni kolase sehingga kemampuan motorik halus anak tidak berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan anak fokus pada proses belajar dan hasil prestasi belajar. Penelitian ini akan dilakukan 2 siklus dan 4 kali tatap muka. Berikut Jadwal pelaksanaan penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Siklus	Pertemuan	Materi	Wa k t u
1	Kamis,20 Oktober 2022	1	1	Membuat gambar pola dengan teknik kolase (biji-bijian)	1 Ja m
2	Selasa, 25 Oktober 2022	1	2	Membuat gambar pola pohon dengan teknik kolase (biji- bijian)	1 Ja m
3	Kamis,3vNove mber 2022	2	3	Membuat gambar pola baju dengan teknik kolase (biji-bijian)	1 Ja m
4	Selasa, 8 November 2022	2	4	Membuat gambar pola kupu-kupu dengan teknik kolase (biji-bijian)	1 Ja m

**Pertemuan 1 (Kamis, 22 Oktober 2022)**

## Perencanaan

- a) Guru mengajak anak untuk duduk melingkar, berdoa, memberi salam, menyanyi, mengabsen, ternyata semua anak hadir.
- b) Menyampaikan tema hari ini.
- c) Morning time.

## Tindakan

- a) Guru menjelaskan cara membuat gambar pola bunga dengan teknik kolase (biji-bijian)
- b) Guru meminta anak duduk di kelompok masing-masing
- c) Guru membagikan kertas dan bahan disetiap kelompok
- d) Anak menggambar bunga dengan teknik kolase (biji-bijian)
- e) Guru berkeliling membimbing anak yang kesulitan
- f) Setelah anak selesai membuat gambar bunga dengan teknik kolase, hasil karya dikumpulkan/dipajang depan kelompok
- g) Guru memberikan kesimpulan secara umum hasil karya yang terbaik diberi pujian, dan hasil karya yang mulai berkembang diberi bimbingan dan penjelasan

## Observasi dan penilaian

- a. Pengamatan proses belajar anak

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

**Tabel 1 Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus I Pertemuan 1**

No	Aktivitas	$\Sigma$ anak	Score		
			BSB	BSH	MB
1	Disiplin	15	0	6	9
2	Percaya diri	15	0	6	9
3	Bertanggung jawab	15	0	4	11
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>16</b>	<b>29</b>
<b>Persentase</b>				<b>35%</b>	<b>65%</b>

## b. Hasil belajar

Berdasarkan tugas yang diberikan kepada anak, maka diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar**

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	6	40%
2	Tidak tuntas	9	60%

## Refleksi Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui :

1. Yang mendapat nilai BSB = berkembang sangat baik 0%
2. Yang mendapat nilai BSH = berkembang sesuai harapan 35%
3. Yang mendapat nilai MB = mulai berkembang 65%

Kesimpulan nilai MB masih cukup tinggi dari pengamatan proses belajar anak sehingga perlu ditingkatkan lagi.

## Refleksi kegiatan 2

Berdasarkan hasil belajar anak dapat diketahui bahwa anak yang tuntas belajar ada 6 orang yaitu 40% sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak yaitu 60% dari 15 anak, maka perlu ditingkatkan lagi hasil belajar anak pada siklus berikutnya.

**Pertemuan 2 (Selasa, 25 Oktober 2022)**

## Perencanaan

- a) Guru mengajak anak untuk duduk melingkar, berdoa, memberi salam,  
mernyanyi, mengabsen, ternyata semua anak hadir.
- b) Menyampaikan tema hari ini.
- c) Morning time.

## Tindakan

- a) Guru menjelaskan cara membuat gambar pohon dengan teknik kolase (biji-bijian)
- b) Guru meminta anak duduk di kelompok masing-masing
- c) Guru membagikan kertas dan bahan disetiap kelompok
- d) Anak menggambar pohon dengan teknik kolase (biji-bijian)
- e) Guru berkeliling membimbing anak yang kesulitan
- f) Setelah anak selesai membuat gambar pohon dengan teknik kolase, hasil karya dikumpulkan/dipajang depan kelompok
- g) Guru memberikan kesimpulan secara umum hasil karya yang terbaik diberi pujian, dan hasil karya yang mulai berkembang diberi bimbingan dan penjelasan

## Observasi dan penilaian

- a) Pengamatan proses belajar anak

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

**Tabel 3 Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas	$\Sigma$ anak	Score		
			BSB	BSH	MB
1	Disiplin	15	1	7	7
2	Percaya diri	15	0	8	7
3	Bertanggung jawab	15	2	5	8
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>20</b>	<b>22</b>
<b>Persentase</b>			<b>6%</b>	<b>45%</b>	<b>49%</b>

- b) Hasil belajar

Berdasarkan tugas yang diberikan kepada anak, maka diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar**

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	8	53%
2	Tidak tuntas	7	47%

### Refleksi Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui :

1. Yang mendapat nilai BSB = berkembang sangat baik 6%
2. Yang mendapat nilai BSH = berkembang sesuai harapan 45%
3. Yang mendapat nilai MB = mulai berkembang 49%

Kesimpulan nilai MB masih cukup tinggi dari pengamatan proses belajar anak sehingga perlu ditingkatkan lagi.

### Refleksi kegiatan 2

Berdasarkan hasil belajar anak dapat diketahui bahwa anak yang tuntas belajar ada 8 orang yaitu 53 % dari 15 anak, maka perlu ditingkatkan lagi hasil belajar anak pada siklus berikutnya.

### **Pertemuan 3** (Kamis, 3 November 2022)

#### Perencanaan

- a) Guru mengajak anak untuk duduk melingkar, berdoa, memberi salam, menyanyi, mengabsen, ternyata semua anak hadir.
- b) Menyampaikan tema hari ini.
- c) Morning time.

#### Tindakan

- a) Guru menjelaskan cara membuat gambar baju dengan teknik kolase (biji-bijian)
- b) Guru meminta anak duduk di kelompok masing-masing
- c) Guru membagikan kertas dan bahan disetiap kelompok
- d) Anak menggambar baju dengan teknik kolase (biji-bijian)
- e) Guru berkeliling membimbing anak yang kesulitan
- f) Setelah anak selesai membuat gambar baju dengan teknik kolase, hasil karya dikumpulkan/dipajang depan kelompok
- g) Guru memberikan kesimpulan secara umum hasil karya yang terbaik diberi pujian, dan hasil karya yang mulai berkembang diberi bimbingan dan penjelasan

#### Observasi dan penilaian

Pengamatan proses belajar anak setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

**Tabel 5 Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus II Pertemuan 1**

No	Aktivitas	$\Sigma$ anak	Score		
			BSB	BSH	MB
1	Disiplin	15	2	9	4
2	Percaya diri	15	3	10	2
3	Bertanggung jawab	15	4	9	5
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>28</b>	<b>11</b>
<b>Persentase</b>			<b>20%</b>	<b>62%</b>	<b>18%</b>

Hasil belajar

Berdasarkan tugas yang diberikan kepada anak, maka diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 6 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar**

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	73%
2	Tidak tuntas	4	27%

Refleksi Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui :

- Yang mendapat nilai BSB = berkembang sangat baik 20%
- Yang mendapat nilai BSH = berkembang sesuai harapan 62%
- Yang mendapat nilai MB = mulai berkembang 18%

Kesimpulan nilai MB masih cukup tinggi dari pengamatan proses belajar anak sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Refleksi kegiatan 2

Berdasarkan hasil belajar anak dapat diketahui bahwa anak yang tuntas belajar ada 11 orang yaitu 73% dari 15 anak, maka perlu ditingkatkan lagi hasil belajar anak pada siklus berikutnya.

**Pertemuan 4 (Selasa, 8 November 2022)**

Perencanaan

- Guru mengajak anak untuk duduk melingkar, berdoa, memberi salam, menyanyi, mengabsen, ternyata semua anak hadir.
- Menyampaikan tema hari ini.
- Morning time.

## Tindakan

- a) Guru menjelaskan cara membuat gambar kupu-kupu dengan teknik kolase (biji-bijian)
- b) Guru meminta anak duduk di kelompok masing-masing
- c) Guru membagikan kertas dan bahan disetiap kelompok
- d) Anak menggambar kupu-kupu dengan teknik kolase (biji-bijian)
- e) Guru berkeliling membimbing anak yang kesulitan
- f) Setelah anak selesai membuat gambar kupu-kupu dengan teknik kolase, hasil karya dikumpulkan/dipajang depan kelompok
- g) Guru memberikan kesimpulan secara umum hasil karya yang terbaik diberi pujian, dan hasil karya yang mulai berkembang diberi bimbingan dan penjelasan

## Observasi dan penilaian

## Pengamatan proses belajar anak

Setelah dilakukan pengamatan pada proses belajar maka dibuatlah rekapitulasi data pengamatan proses belajar berikut ini:

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar**  
**Siklus II Pertemuan 2**

No	Aktivitas	$\Sigma$ anak	Score		
			BSB	BSH	MB
1	Disiplin	15	4	11	0
2	Percaya diri	15	6	9	0
3	Bertanggung jawab	15	5	10	0
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>30</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>			<b>34%</b>	<b>66%</b>	<b>0%</b>

## Hasil belajar

Berdasarkan tugas yang diberikan kepada anak, maka diperoleh hasil belajarsebagai berikut:

**Tabel 8 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar**

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	15	100%
2	Tidak tuntas	0	0%

## Refleksi

## Kegiatan 1

Berdasarkan rekapitulasi data pengamatan proses belajar dapat diketahui :

- a) Yang mendapat nilai BSB = berkembang sangat baik 34%

b. Yang mendapat nilai BSH = berkembang sesuai harapan 66%

c. Yang mendapat nilai MB = mula berkembang 0%

Kesimpulan nilai BSB sudah cukup tinggi dari pengamatan proses belajar anak dan anak sudah berkembang dengan sangat baik.

#### Refleksi kegiatan 2

Berdasarkan hasil belajar anak dapat diketahui bahwa anak yang tuntas belajar ada 15 orang yaitu 100% dari 15 anak, artinya tidak ada lagi anak yang tidak tuntas belajar maka anak sudah berkembang dengan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami pelajaran dengan menggunakan model seni kolase dengan media biji-bijian adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik aktivitas, kerjasama maupun prestasi anak, seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 9 Hasil Penelitian**

Aspek		Siklus 1		Siklus 2	
		P 1	P 2	P 3	P 4
Proses Belajar	BSB	0	3	9	15
	BSH	16	20	28	30
	MB	29	22	11	0
Hasil prestasi Belajar	Tuntas Belajar	40%	53%	73%	100%

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka diperoleh data tentang hasil pengamatan Proses belajar anak yang memperoleh nilai BSB pada siklus 1 pertemuan 1 = 0%, siklus 1 pertemuan 2 = 6 %, siklus 2 pertemuan 3 = 20%, siklus 2 pertemuan 4 = 34%. Hasil prestasi anak siklus 1 pertemuan 1 = 40 %, siklus 1 pertemuan 2 = 53 %, siklus 2, pertemuan 3 = 73%, siklus 2 pertemuan 4 = 100 %. Telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model seni kolase dengan media biji-bijian dapat meningkatkan prestasi belajar seni TK AR-ROHIM Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coughlin, Pamela (1997). *Menciptakan Kelompok Yang Berpusat Pada Anak Usia 3-5 Tahun*. Jakarta: Children Resources International Inc.

Gunarti Winda, Suryani Lilis, Muis Aziziah. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mayesky, Mary (1990). *Creative Activities For Young Children 4th ed*. New York: Delmar publisher inc.

Pamadhi Hajar, Sukadi S Evan. (2008). *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syah Muhibin dkk. (1998). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafini Persada.